

HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI KOTA SEMARANG

GHINA ANISAH RATNAGIANTI – 25010113140297

(2019 - Skripsi)

ISPA khususnya pneumonia merupakan penyebab utama kematian pada balita di seluruh dunia. ISPA di Kota Semarang tinggi khususnya di Puskesmas Halmahera yaitu sebanyak 12.830 kasus. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan faktor lingkungan fisik rumah, durasi balita dalam ruangan terhadap kejadian ISPA pada balita di Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain studi *cross sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 60 orang. Analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar rumah balita memiliki pencahayaan (60%), suhu (80%) dan luas ventilasi (56,7%) yang tidak memenuhi syarat. Hasil uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan antara pencahayaan rumah ($p = 0,001$ PR = 4,00), suhu ($p = 0,05$ PR = 3,25), kelembaban ($p = 0,01$ PR = 2,15), dan luas ventilasi ($p = 0,001$ PR = 9,94) dengan kejadian ISPA pada balita. Tidak terdapat hubungan antara durasi balita dalam ruangan ($p = 0,85$ PR = 1,13) dan volume rumah ($p = 0,98$ PR = 0,93) dengan kejadian ISPA pada balita. Kesimpulan yang diperoleh yaitu terdapat hubungan antara faktor lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita di Kota Semarang. Kata kunci : ISPA, Balita, Pencahayaan, Suhu, Kelembaban, Luas Ventilasi, Durasi Balita dalam Rumah, Volume Rumah

Kata Kunci: ISPA, Balita, Pencahayaan, Suhu, Kelembaban, Luas Ventilasi, Durasi Balita dalam Rumah, Volume Rumah